



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah agresivitas *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan multinasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai dengan 2020. Penelitian ini menggunakan data perusahaan multinasional dikarenakan perusahaan multinasional menjadi sektor yang paling rawan dalam melakukan penghindaran pajak melalui *transfer pricing* (PPATK, 2017). Adanya anak perusahaan di negara asing juga menyebabkan perusahaan multinasional dapat melakukan praktik *transfer pricing* yang agresif dengan memanfaatkan perbedaan tarif pajak antar negara, sehingga dapat mengurangi pajak penghasilan terutang yang harus dibayar perusahaan. Selain itu, data periode yang digunakan tahun 2017, karena tahun 2017 menjadi tahun dengan tingkat rasio penerimaan pajak terendah sebesar 10,7% yang disebabkan oleh kasus penghindaran pajak Wajib Pajak Badan melalui pemindahan aset kepada perusahaan satu grup di negara *tax haven* dengan tujuan mengurangi beban pajak terutang perusahaan. Yang menjadi fokus amatan dalam penelitian ini adalah instrumen derivatif, multinasionalitas, dan agresivitas *transfer pricing*.

B. Operasionalitas Variabel Penelitian

Model penelitian yang dibangun dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh instrumen derivatif dan multinasionalitas terhadap agresivitas *transfer pricing*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas *transfer pricing*. Agresivitas *transfer pricing* dalam konteks internasional mengacu pada pengelolaan



pajak yang dibayarkan lebih rendah dengan mengalokasikan keuntungan (atau kerugian) di antara anggota kelompok yang berada di yurisdiksi pajak yang berbeda melalui manipulasi *transfer pricing* antar grup yang disengaja. Pengukuran agresivitas *transfer pricing* konsisten mengikuti penelitian terdahulu (Amidu et al, 2019) dengan menggunakan proksi persentase nilai indeks yang terdiri atas lima item dikotomi, sebagai berikut :

- (1) Memiliki anak perusahaan (*subsidiary*) atau anak perusahaan saudara (*sibling subsidiary*) di negara *tax haven*.
- (2) Bertransaksi dengan anak perusahaan (*subsidiary*) atau anak perusahaan saudara (*sibling subsidiary*) di negara *tax haven* ;
- (3) Memiliki perusahaan orang tua (*parent*), anak perusahaan (*subsidiary*) atau anak perusahaan saudara (*sibling subsidiary*) di negara dengan tarif pajak yang berbeda selain negara *tax haven* ;
- (4) Bertransaksi dengan pihak berelasi yang berlokasi di suatu negara dengan tarif pajak yang berbeda; dan
- (5) Pembayaran royalti terkait aset tak berwujud antara pihak-pihak berelasi.

Dalam mengidentifikasi negara *tax haven* menggunakan data berupa daftar 10 negara *tax haven* penyebab penyalahgunaan pajak perusahaan global terbesar di dunia menurut *Tax Justice Network* (2021), yaitu British Virgin Island, Cayman Islands, Bermuda, Netherlands, Switzerland, Luxembourg, Hong Kong, Jersey, Singapura, dan United Arab Emirates. Sementara itu, ukuran pihak berelasi mengikuti aturan UU Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 18 terkait hubungan istimewa, yakni Wajib Pajak mempunyai penyertaan modal langsung maupun tidak langsung paling rendah 25% pada Wajib Pajak lain. Dalam memeriksa kelima item agresivitas *transfer pricing* ini, prosedur dikotomis diikuti di mana masing-masing perusahaan diberikan skor '1' jika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan telah mengungkapkan variabel pelaporan yang bersangkutan dan '0' untuk sebaliknya, kemudian dari total skor yang terpenuhi akan dibagi dengan total item agresivitas *transfer pricing*.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. Instrumen derivatif

Instrumen derivatif merupakan hasil dari setiap persyaratan kontrak yang disepakati oleh setidaknya dua pihak yang menimbulkan aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lain. Pengukuran variabel instrumen derivatif (*option, swap, forward*) dalam nilai wajar, konsisten dengan penelitian terdahulu (Donohoe, 2012 ; Oktavia & Martani, 2013 ; Prahartadi & Sari, 2020) adalah menggunakan nilai absolut dari nilai wajar instrumen derivatif yang dicatat sebagai aset atau liabilitas derivatif, kemudian dibagi dengan total aset perusahaan tahun sebelumnya.

2. Multinasionalitas

Multinasionalitas mengacu pada keberadaan perusahaan multinasional yang menjalankan bisnisnya di beberapa negara yang seringkali diberikan wewenang atas insentif pajak (Anh et al, 2018). Pengukuran terhadap multinasionalitas konsisten dengan peneliti terdahulu (Richardson et al, 2013 ; Taylor et al, 2015 ; Anh et al, 2018) adalah menggunakan jumlah anak perusahaan di luar negeri yang dibagi dengan jumlah anak perusahaan.

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu kunci faktor dari determinan agresivitas *transfer pricing*, yang mana semakin besar sebuah perusahaan, maka semakin besar modal usaha yang dapat dikeluarkan untuk menambah cabang perusahaan



di negara lain yang memiliki peluang untuk mengeksploitasi undang-undang di berbagai negara yang memungkinkan untuk merencanakan agresivitas *transfer pricing* dengan tujuan menghindari membayar pajak terlalu tinggi. Variabel ukuran perusahaan sesuai dengan hipotesis biaya politik, yang mana semakin besar ukuran perusahaan maka biaya politik yang harus ditanggung oleh perusahaan juga semakin besar, oleh sebab itu perusahaan cenderung mengurangi biaya politik perusahaan melalui rekayasa penurunan laba perusahaan. Pengukuran variabel ukuran perusahaan mengacu pada penelitian Santos (2016) dan Anh et al (2018) menggunakan *natural logarithm* dari total aset perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas dapat memengaruhi agresivitas *transfer pricing*, karena semakin besar laba perusahaan maka semakin besar pajak terutang perusahaan, sehingga perusahaan berusaha melakukan penghindaran pajak dengan praktik *transfer pricing* yang agresif. Variabel profitabilitas sesuai dengan hipotesis program bonus (*the bonus plan hypothesis*), yang mana manajer perusahaan akan berusaha memaksimalkan laba perusahaan mereka dengan tujuan peningkatan bonus yang akan diperoleh sebagai ukuran keberhasilan kinerja manajer. Pengukuran variabel profitabilitas konsisten dengan penelitian Santos (2016), yaitu laba sebelum pajak dibagi dengan total aset.

Leverage

Leverage dapat memengaruhi agresivitas *transfer pricing* karena tingkat rasio *leverage* yang tinggi kemungkinan besar dihasilkan dari pembayaran bunga, biaya pinjaman, dan pengalihan utang yang dilakukan antara negara bertarif pajak tinggi ke negara bertarif pajak rendah. Variabel kontrol *leverage* sesuai dengan hipotesis perjanjian utang (*the debt covenant hypothesis*) yang menyatakan bahwa

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pelanggaran terhadap perjanjian utang seringkali dapat menimbulkan suatu biaya dan menghambat kinerja manajemen, oleh sebab itu variabel *leverage* akan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Pengukuran variabel kontrol leverage konsisten dengan penelitian Firmansyah & Yunidar (2020) serta Prahartadi & Sari (2020), yaitu menggunakan total hutang dibagi dengan total aset. Berikut disajikan ringkasan operasional variabel :

Tabel 3.1
Ringkasan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Proksi	Skala	Referensi
<u>Dependen</u> Agresivitas <i>Transfer Pricing</i>	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki anak perusahaan (<i>subsidiary</i>) atau anak perusahaan saudara (<i>sibling subsidiary</i>) di negara <i>tax haven</i>. Bertransaksi dengan anak perusahaan (<i>subsidiary</i>) atau anak perusahaan saudara (<i>sibling subsidiary</i>) di negara <i>tax haven</i> ; Memiliki perusahaan orang tua (<i>parent</i>), anak perusahaan (<i>subsidiary</i>) atau anak perusahaan saudara (<i>sibling subsidiary</i>) di negara dengan tarif pajak yang berbeda selain negara <i>tax haven</i> ; Bertransaksi dengan pihak berelasi yang berlokasi di suatu negara dengan tarif pajak yang berbeda; dan Pembayaran royalti terkait aset tak berwujud antara pihak-pihak berelasi <p>Setiap perusahaan akan memiliki nilai agresivitas <i>transfer pricing</i> dengan menjumlahkan total skor yang terpenuhi dari kelima item agresivitas <i>transfer pricing</i> kemudian dibagi dengan total item agresivitas <i>transfer pricing</i>.</p> $\frac{\text{Total Skor Terpenuhi}}{5} \times 100\%$	Rasio	Amidu et al (2019)
<u>Independen</u> Instrumen Derivatif	$\frac{\text{Nilai Absolut dari Nilai Wajar Instrumen Derivatif}}{\text{Total Aset (it - 1)}}$	Rasio	Donohoe (2012) ; Oktavia & Martani

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel	Proksi	Skala	Referensi
<p>© Hak ciptaan milik IBI Kian Gie Multinasionalitas Hak Cipta Undang-Undang</p>	<p>Jumlah Anak Perusahaan di Luar Negeri : Jumlah Anak Perusahaan</p>	Rasio	<p>(2013) ; Prahartadi & Sari (2020)</p> <p>Richardson et al (2013); Taylor et al (2015) ; Anh et al (2018).</p>
<p>© Hak ciptaan milik IBI Kian Gie Ukuran Perusahaan Hak Cipta Undang-Undang</p>	Ln (Total Aset)	Rasio	Santos (2016); Anh et al (2018)
<p>© Hak ciptaan milik IBI Kian Gie Profitabilitas Hak Cipta Undang-Undang</p>	Laba sebelum pajak : Total Aset	Rasio	Santos (2016)
<p>© Hak ciptaan milik IBI Kian Gie Leverage Hak Cipta Undang-Undang</p>	Total Hutang : Total Aset	Rasio	Firmansyah & Yunidar (2020); Prahartadi & Sari (2020)

Sumber : Hasil Review Referensi

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis dokumen dengan teknik observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder. Data agresivitas *transfer pricing*, instrumen derivatif, multinasionalitas, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* yang digunakan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id , serta untuk ketentuan perpajakan atas *transfer pricing* diperoleh dari Undang-Undang Pajak Penghasilan dan Peraturan Menteri Keuangan periode 2017-2020.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Teknik Pemilihan Sampel

© Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Menurut (Sekaran & Bougie, 2017) *non probability sampling* mengasumsikan bahwa elemen dalam populasi tidak memiliki probabilitas apapun yang melekat untuk terpilih sebagai subjek sampel. Dengan menggunakan teknik ini, setiap sampel yang ditetapkan sebagai objek penelitian ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.
2. Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tanggal 1 Januari 2017 dan tidak mengalami delisting atau pindah sektor selama periode penelitian.
3. Perusahaan melaporkan data laporan keuangan dengan lengkap selama periode penelitian.
4. Perusahaan merupakan perusahaan multinasional dengan memiliki anak perusahaan minimal 1 di luar negeri.

Dalam penelitian ini terdapat 408 sampel yang terdiri dari banyaknya perusahaan yang melakukan praktik agresivitas *transfer pricing* selama periode 2017 sampai dengan 2020.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Ghazali (2016) memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).



2. Uji Kesamaan Koefisien

Sebelum melakukan pengujian lebih lanjut, maka perlu dilakukan uji kesamaan koefisien terlebih dahulu yang disebut dengan *comparing two regression : the dummy variable approach*. Hal ini dikarenakan, data penelitian yang digunakan adalah penggabungan antara data selama 4 tahun *cross-sectional* dengan *time-series*. Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk menentukan apakah *pooling* data penelitian dapat dilakukan atau tidak. Kriteria dalam uji kesamaan koefisien adalah sebagai berikut:

- Bila Sig < 0,05, maka terdapat perbedaan koefisien dan tidak dapat dilakukan pooling. Oleh sebab itu, pengujian data harus dilakukan pertahun.
- Bila Sig > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan pooling. Oleh sebab itu, pengujian data penelitian dapat dilakukan selama periode penelitian sebanyak 1 kali uji.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik seharusnya berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas digunakan uji statistik *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Bila Asymp. Sig < α (0,05) maka tolak H_0 yang berarti data tidak berdistribusi normal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Bila Asymp. Sig $\geq \alpha$ (0,05) maka terima H_0 yang berarti data berdistribusi normal.

© Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas sering kali menjadi fenomena statistik di mana dua variable bebas atau lebih dalam model regresi berganda sangat berhubungan (Sekaran, Bougie, 2017). Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas, ada tidaknya multikolonieritas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ mengindikasikan terjadinya multikolinearitas.
- Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Hal ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test) dengan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Jika nilai d_w terletak diantara batas atas atau *upper bound* (d_U) dan di titik $4-d_U$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak terjadi autokorelasi.
 - Jika nilai durbin-watson terletak antara d_L dan d_U atau diantara ($4-d_U$) dan ($4-d_L$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
 - Bila nilai d_w lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (d_L), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti terjadi autokorelasi positif.
 - Bila nilai d_w lebih besar daripada $4-d_L$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti terjadi autokorelasi negatif
- Selain itu, pengujian juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Run-Test*, di mana hasil $Asymp. Sig > \alpha (0,05)$ dapat disimpulkan model penelitian bebas dari gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian dilakukan dengan uji Glejser. Uji Glejser (nilai absolut) pada model satu dan dua untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas. Pengujian ini meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Pengukuran heterokedastisitas dilihat dari nilai signifikansi masing-masing variabel independen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Apabila nilai signifikansi lebih besar 5 % maka variabel independen tersebut menunjukkan tidak terjadinya heterokedastisitas.

4. Pengujian Model dan Hipotesis

Pada penelitian ini, untuk menguji hipotesis yaitu tentang pengaruh instrumen derivatif dan multinasionalitas terhadap agresivitas *transfer pricing* digunakan analisis linear berganda. Dengan persamaan model sebagai berikut

$$TPAGG = \beta_0 + \beta_1 FVID + \beta_2 MULTI + \beta_3 SIZE + \beta_4 PROFIT + \beta_5 LEV + \epsilon$$

Dimana :

TPAGG = *Transfer Pricing Aggressivity*, yaitu diukur dengan proksi persentase nilai indeks dari 5 item pengukuran agresivitas *transfer pricing*.

B_0 = Penduga *intercept*

$\beta_{1,2,3,4,5}$ = Penduga koefisien regresi

FVID = *Fair Value Instrument Derivative*, yaitu nilai absolut dari nilai wajar (*fair value*) transaksi derivatif pada perusahaan dibagi dengan total aset tahun sebelum

MULTI = Multinasionalitas, yaitu jumlah anak perusahaan di luar negeri dibagi dengan jumlah anak perusahaan keseluruhan

SIZE = Ukuran perusahaan, yaitu *natural logarithm* dari total aset perusahaan

PROFIT = Profitabilitas, yaitu laba sebelum pajak dibagi dengan total aset perusahaan

LEV = *Leverage*, yaitu total hutang dibagi dengan total aset perusahaan.

ϵ = standar error

Analisis pengujian dengan regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta, milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Uji Statistik F

Uji-F bertujuan untuk melihat apakah model penelitian cocok (*fit*) untuk digunakan dalam penelitian ini atau dengan kata lain apakah model penelitian dapat menjelaskan agresivitas *transfer pricing*. Dari tabel anova akan diperoleh nilai F hitung dan sig. Kriteria signifikan atau tidaknya model tersebut diambil dengan membandingkan nilai sig dengan $\alpha = 5\%$. Hasil dapat dianalisis dengan cara:

- Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$, maka tolak H_0 , artinya model fit dan layak digunakan dalam penelitian.
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$, maka tidak tolak H_0 , artinya model tidak fit dan tidak layak digunakan dalam penelitian.

(2) Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) adalah bagian dari keragaman total variabel dependen yang dapat diterangkan atau diperlihatkan keberagaman variabel independen. Dua sifat koefisien determinasi (R^2) yaitu

- Nilai R^2 selalu positif, karena merupakan rasio dari jumlah kuadrat. Batasnya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, dimana semakin R^2 mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Jika $R^2 = 0$, tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan variabel dependen. Dan jika $R^2 = 1$, berarti model regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel dependen.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t atau uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah awal dalam melakukan uji-t adalah dengan menentukan hipotesis. Setelah menentukan hipotesis, tentukan tingkat signifikan (α) 0,05 dan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$, maka tolak H_0 , artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig \geq 0,05$, maka tidak tolak H_0 , artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.